

## **BAB 1 : PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat di seluruh dunia telah mendorong lahirnya era industrialisasi. Sebuah masa yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manusia dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan tersebut selanjutnya membuka keberagaman lapangan kerja.<sup>(1)</sup>

Dalam Perkembangan dunia perindustrian ini membuat persaingan antara industri besar, industri menengah dan industri kecil semakin ketat. Para pelaku industri meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>(2)</sup>

Tenaga kerja yang merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh sebab itu dalam menjalankan bisnis usaha yang aman maka penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten. SMK3 bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja buruh, dan atau serikat pekerja/serikat buruh. Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya.<sup>(3)</sup>

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. K3 pada pekerja diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja

tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek.<sup>(4)</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja pada pasal 2 merupakan Undang-undang pokok yang memuat aturan-aturan dasar dan ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di wilayah Negara Republik Indonesia.<sup>(5)</sup>

Kebijakan tentang keselamatan dan kesehatan kerja diperkuat dengan di keluarkannya undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada bab 12 meliputi kesehatan kerja yang menjelaskan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Pekerja dapat terlindung dari faktor risiko bahaya yang ada. Faktor risiko bahaya ini sangat berkaitan dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*).<sup>(6)</sup>

Perilaku keselamatan (*safety behavior*) menurut Taqwa merupakan tindakan atau perbuatan pekerja yang dapat bekerja dengan perasaan aman, nyaman serta dapat mematuhi peraturan dari perusahaan tempat bekerja sesuai SOP (*Standar Operational Procedur*) yang berlaku di perusahaan tersebut guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.<sup>(7)</sup>

Menurut data yang dikeluarkan oleh ILO tahun 2018, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada

hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia, mencatat bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp 1,2 Trilyun. Kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal.<sup>(9)</sup>

Data kecelakaan kerja tahun 2016 yang terjadi di Sumatera Barat dilaporkan sebanyak 1.285 kasus. Dengan jumlah korban tewas karena kecelakaan kerja mencapai 175 orang. Total klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan untuk kecelakaan kerja mencapai Rp 8,411 Milyar. Sedangkan untuk Jaminan Kematian (JKM) mencapai Rp 5,361 Milyar.<sup>(10)</sup>

Kecelakaan kerja di Industri secara umum disebabkan oleh 2 hal yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe actions*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe conditions*). Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. *Unsafe actions* berkaitan dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu

sangat berguna untuk kepentingan pekerja tersebut, misalnya dalam melaksanakan tugas, pekerja sering kali tidak mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam SOP (*Standar Operational Procedure*).<sup>(11)</sup>

Salah satu cara untuk membentuk perilaku yang aman adalah dengan menciptakan sebuah persepsi iklim keselamatan kerja (*safety climate*) yang baik bagi pekerjanya. *Safety climate* merupakan gambaran persepsi pekerja mengenai keselamatan kerja yang aman. Menurut Sholihah dan Kuncoro Iklim keselamatan kerja atau *safety climate* adalah sebuah persepsi pekerja pada sikap manajemen terhadap keselamatan kerja dan persepsi pada sejauh mana kontribusi keselamatan kerja. Penekanan iklim keselamatan terletak pada persepsi pekerja mengenai peran manajemen di dalam melaksanakan program keselamatan kerja.<sup>(12, 13)</sup>

Iklim keselamatan kerja yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman karena kecelakaan kerja berawal dari perilaku tidak aman dan perilaku tidak aman berawal dari persepsi pekerja. Penelitian Kines P *et al* melakukan sebuah penelitian untuk dapat membuat sebuah alat pengukur iklim keselamatan kerja, merumuskan sebuah kuesioner yang bernama "*Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50)*" setiap bagiannya mewakili unsur dari iklim keselamatan kerja yaitu komitmen manajemen, pemberdayaan keselamatan, keadilan manajemen, komitmen pekerja terhadap keselamatan, persepsi terhadap risiko bahaya, komunikasi keselamatan dan kepercayaan pekerja.<sup>(14)</sup>

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fathia Azzahra tentang hubungan faktor-faktor *safety climate* dengan *safety behavior* pada pekerja *outsourcing* di biro workshop PT Semen Padang tahun 2014. Terdapat 2 faktor

yang mempunyai pengaruh terhadap *safety behavior*, yaitu komitmen manajemen dan komunikasi.<sup>(12)</sup>

Menurut penelitian Rezka Hernanda tentang hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang mengungkapkan hal yang sama yaitu terdapat 2 dari 4 faktor yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap perilaku keselamatan, yaitu komitmen manajemen dan komunikasi.<sup>(11)</sup>

PT. Kunango Jantan yang berlokasi di Jalan By Pass Km. 25 Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Pipa Baja Karbon, Pipa Baja Berlapis Galvanis, Pipa dan Pelat Baja bergelombang lapis Seng, Tiang PJU, Tower transmisi dan Beton. Perusahaan ini memiliki jumlah seluruh karyawan menurut data perusahaan tahun 2019 sebanyak 337 orang, dimana untuk jumlah pekerja di bagian produksi adalah 213 orang.<sup>(15)</sup>

Berdasarkan data kecelakaan kerja PT. Kunango Jantan 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 mengalami 3 kasus kecelakaan kerja berupa luka pada mata yang bersumber dari besi gerinda. Angka kecelakaan kerja PT. Kunango Jantan pada tahun 2017 mengalami 4 kasus kecelakaan kerja berupa luka pada mata dan jari tangan yang bersumber dari mesin gerinda dan *scrub coil*. Tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja yaitu sebanyak 14 kasus kecelakaan kerja berupa luka pada mata, hidung, paha, lutut, jari tangan dan kepala yang bersumber dari besi plat, mesin gerinda, mesin las dan sling crane. Tahun 2019 ini sudah terdapat 6 kasus kecelakaan kerja terhitung sampai pada bulan Agustus tahun 2019.<sup>(16)</sup>

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan adalah dengan melakukan studi pendahuluan/observasi lapangan dengan wawancara pada 10 orang pekerja. Didapatkan 8 dari 10 orang pekerja memiliki perilaku keselamatan yang buruk dalam bekerja. Perilaku tersebut berupa tidak menggunakan APD lengkap pada saat melakukan pekerjaan dengan alasan tidak nyaman dan ketidaktahuan pekerja akan potensi bahaya dan risiko yang akan ditimbulkan serta pekerja merasa telah terbiasa dengan pajanan bahaya seperti kebisingan, percikan api/las dan bahan kimia yang ada.

APD yang dimaksud seperti tidak memakai alat pelindung diri *safety helmet* pada saat bekerja, tidak menggunakan kaca mata pada saat mengelas, tidak menggunakan *body harness* pada saat di ketinggian, tidak menggunakan *ear plug* di kebisingan dll. Padahal alat pelindung diri sudah disediakan oleh PT. Kunango Jantan untuk pekerja nya dan alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri.

Setelah diamati komitmen pekerja terhadap keselamatan saat bekerja tidak baik, terlihat dari pekerja yang bergurau/bercanda dengan pekerja lain saat bekerja. Padahal lokasi pekerjaan penuh dengan bahaya seperti alat-alat listrik, bahan kimia, seng, kawat dan besi tajam yang akan sangat berbahaya bagi pekerja disana.

Masih banyaknya perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja disebabkan persepsi terhadap risiko bahaya pekerja masih rendah, hal ini berpengaruh pada pekerja yang menganggap dengan melakukan perilaku tidak

aman, kecelakaan tidak akan menghampiri mereka. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ana muslima persepsi terhadap risiko bahaya mempunyai pengaruh terhadap *safety climate*.<sup>(17)</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang mengenai penerapan iklim keselamatan kerja dan perilaku keselamatan di perusahaan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

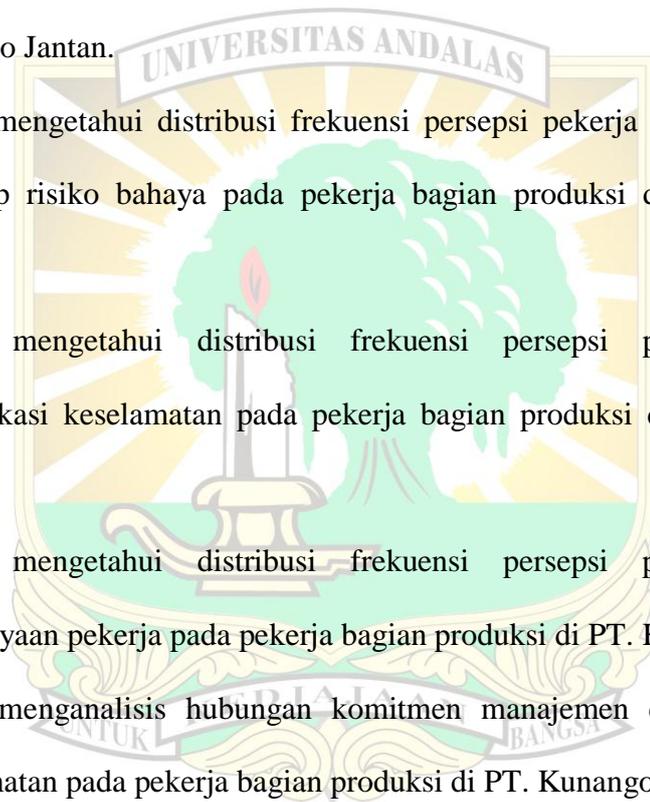
### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang komitmen manajemen pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.

3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang pemberdayaan keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang keadilan manajemen pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang komitmen pekerja terhadap keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang persepsi terhadap risiko bahaya pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang komunikasi keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi pekerja tentang kepercayaan pekerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
9. Untuk menganalisis hubungan komitmen manajemen dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
10. Untuk menganalisis hubungan pemberdayaan keselamatan dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
11. Untuk menganalisis hubungan keadilan manajemen dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.



12. Untuk menganalisis hubungan komitmen pekerja terhadap keselamatan dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
13. Untuk menganalisis hubungan persepsi terhadap risiko bahaya dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
14. Untuk menganalisis hubungan komunikasi keselamatan dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.
15. Untuk menganalisis hubungan kepercayaan pekerja dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*).

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik bagi PT. Kunango Jantan dalam menciptakan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah dan melengkapi referensi bagi FKM terkait iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dan perilaku keselamatan (*safety behavior*).

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan yang berlokasi di Jalan By Pass Km. 25 Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat untuk melihat hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan tahun 2020. Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020. Variabel-variabel yang ingin diteliti yaitu komitmen manajemen, keadilan manajemen, pemberdayaan keselamatan, komitmen pekerja terhadap keselamatan, persepsi terhadap risiko bahaya, komunikasi keselamatan, dan kepercayaan pekerja.

Populasi dari penelitian ini adalah pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung kepada responden-responden dengan menggunakan kuesioner serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Dimana instrumen pengumpulan data sebatas persepsi pekerja

terhadap iklim keselamatan kerja dengan menggunakan kuesioner NOSACQ-50 dan perilaku keselamatan dengan menggunakan kuesioner penelitian terdahulu oleh Hernanda.

